

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN STRUKTUR ORGANISASI PADA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS INFORMASI

Norman Alvi Tripambudi, Adityawarman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is for examine the influence of organizational culture and organizational structure of the accounting information systems and their impact on the quality of information. This study is replication of previous research, Rapina (2013). Previous studies used 33 micro small and medium enterprises in Bandung. And in previous research used test equipment LISREL 8.7 with path analysis method of analysis.

The population used in this study were listed in the Department of Cooperatives and SMEs in Central Java. Sampling technique in this study using a purposive sampling method, so this study used a sample of 40 micro small and medium enterprises in Semarang. This study used test equipment SPSS 21. Data analysis technique testing using multiple linear regression method.

The results of this study indicated that the presence of organizational culture and organizational structure to supported the application of accounting information systems in used by the company. While the collaboration of good organizational culture, organizational structure, and accounting information systems can produced good quality information.

Keywords: *organizational culture, organizational structure, accounting information systems, the quality of information*

PENDAHULUAN

(Rida Prihatni, Sri Zulaihati, Diena Noviarini, 2012) menyatakan terdapat faktor dan kendala dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian adalah: Pertama, kemampuan dari seorang akuntan dalam memenuhi persyaratan profesi ini sangat menentukan bagi ketepatan perusahaan pelaporan penyajian laporan keuangan. Kedua, standar pendidikan untuk profesi sebagai Akuntan telah dimasukkan ke dalam hal perekrutan kompetensi akuntan sehingga karyawan yang diterima untuk bekerja di perusahaan-perusahaan akuntansi yang berpendidikan karyawan yang benar-benar menguasai pekerjaan. ketiga, karena kurangnya dana modal dan jasa, banyak UKM telah membatasi anggaran mereka untuk pelatihan dan peningkatan sistem informasi akuntansi mereka. Komputer yang digunakan untuk tujuan menghasilkan penjualan hanya melaporkan dan mencetak faktur. Keempat, beberapa entitas seperti sepatu dan pabrik garmen telah mengembangkan mereka bisnis ke distributor bersubsidi untuk memenangkan persaingan pasar. Kelima, karena pertumbuhan bisnis, yang mendesak penerapan sistem baru dan kebutuhan untuk tingkat pesaing akan timbul. Manajemen mungkin mendorong desain sistem informasi akuntansi baru untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut dan bahwa jenis dukungan akan mengarah ke dalam pengembangan sistem.

Informasi selalu menjadi elemen penting dalam aktivitas manusia. Dari waktu ke waktu, informasi selalu di kumpulkan, di analisa, dan di distribusikan menjadi beberapa diferensiasi golongan serta menjadi panduan aktivitas manusia. Tantangan kompetitif lingkungan zaman sekarang, menjadikan informasi sebagai suatu hal yang vital bagi kesuksesan organisasi (Fowzia & Nasrin, 2011). Informasi membantu organisasi mencapai titik optimalnya; efektivitas dari informasi memudahkan mengidentifikasi pesaing dan menganalisa keuntungan kompetitor lain (Malin, 2004 dalam Hossein Heidari, Javad Moradi, Mohammad Ghahramanizady, Mehrdad Heidari, 2012). Informasi akuntansi memiliki peran penting untuk mencapai kesuksesan bisnis, termasuk untuk

¹ Corresponding author

usaha kecil (Megginson et al, 2000 dalam Rida Prihatni, Sri Zulaihati , Diena Noviarini. 2012). Informasi akuntansi berguna dalam keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Jalinan hubungan sehat Wirausaha dengan pemerintah dan vendor juga didasari atas informasi akuntansi.

Kewajiban untuk menyimpan pencatatan dan pengorganisasian informasi akuntansi untuk usaha kecil di Indonesia sebenarnya telah tercantum dalam hukum bisnis dan dalam hukum pajak. Sistem informasi dibutuhkan dalam setiap kegiatan organisasi (Kieso, 2002). Sistem informasi yang tepat , tentu saja , akan menghasilkan informasi yang cepat, akurat dan andal. Informasi dengan cepat , akurat dan terpercaya sangat penting untuk strategis perusahaan menjadi (Laudon dan Laudon, 2007) lebih maju dan kompetitif pengambilan keputusan. Sistem informasi kualitas dipengaruhi oleh budaya organisasi (Clarke, 2007 ; Finnegan dan Willcocks , 2007). Struktur dan budaya organisasi merupakan faktor fundamental untuk dipertimbangkan dalam sistem informasi (Clarke , 2007).(Joia, 2003) menyatakan bahwa Dalam data yang baik kualitas fokus budaya organisasi , ada kemungkinan bahwa komitmen dari atas manajemen akan mengarah pada alokasi sumber daya , dan organisasi cenderung memiliki lebih banyak kontrol di tempat.

Hubungan antara informasi teknologi, sistem informasi dan budaya organisasi merupakan hubungan antara budaya Informatika dan budaya informasi. Budaya ini menciptakan kohesi di antara para anggota dari suatu organisasi untuk para perancang sistem informasi, ketika merancang suatu sistem informasi bagi perusahaan sehingga tidak dapat mengubah norma-norma yang telah menjadi budaya dalam sebuah organisasi perusahaan. Sistem informasi harus dibuat sedemikian rupa sehingga diterima sehingga budaya akan menjadi salah satu bagian dari sistem informasi (Azhar Susanto, 2008)..

Wirausaha membangun bisnis ketika ada kesempatan, walaupun itu benar, namun jika potensi tidak di jaga, maka keberlangsungan usaha tak akan lama. Perusahaan tidak tahu seberapa besar kekuatan dan kelemahan yang ada di setiap perusahaan, ketika perusahaan telah berkembang maka laporan keuangan akan meningkat dalam kompleksitas, perusahaan semakin mengembangkan bisnis ketika mereka membutuhkan anggaran yang besar dan perlu untuk membuat pinjaman ke bank, pinjaman sering ditolak hanya karena perusahaan tidak menerapkan data keuangan dengan baik dan benar, hal tersebut sangat disayangkan ketika itu terjadi antara kami (Krisdiartiwi, 2008; 141 dalam dalam Rida Prihatni, Sri Zulaihati , Diena Noviarini. 2012).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

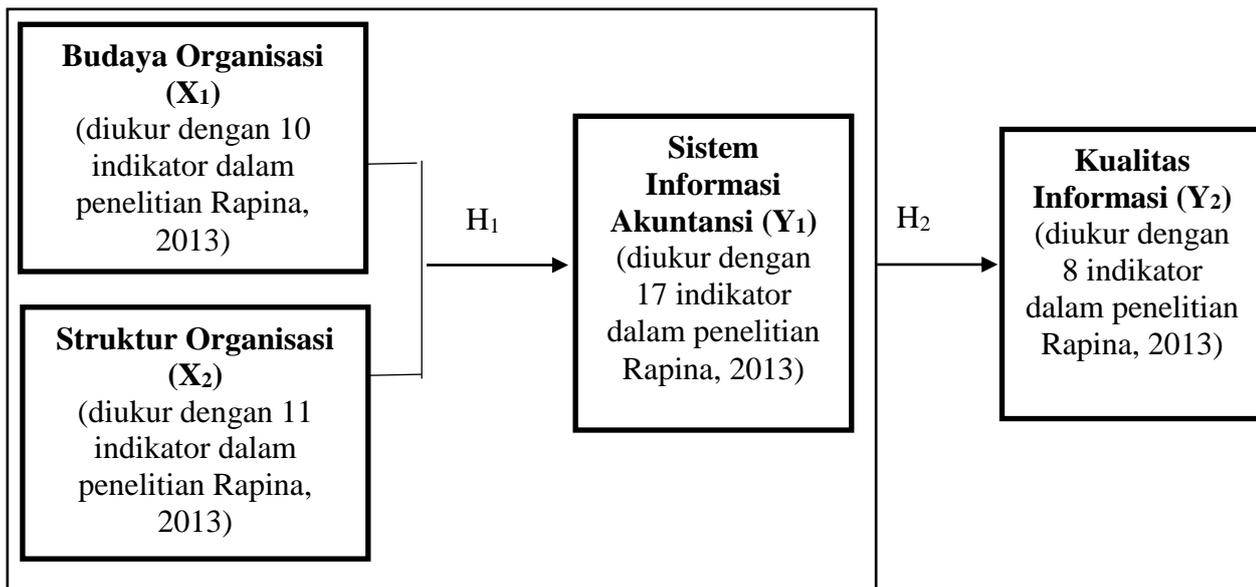
Penelitian ini menggunakan teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*). Orang pertama yang menggunakan paradigma kegunaan keputusan (*decision usefulness*) adalah Chambers. Chambers mengatakan sebagai berikut: Oleh karenanya, akibat yang wajar dari asumsi manajemen rasional adalah bahwa seharusnya ada sistem yang menyajikan suatu informasi; seperti sistem yang diperlukan baik untuk dasar pembuatan keputusan atau dasar untuk memperoleh kembali konsekuensi keputusan. Sistem yang menyajikan informasi secara formal akan menyesuaikan dengan dua dalil umum. Pertama adalah kondisi dari setiap wacana ilmiah, sistem seharusnya secara logika konsisten; tidak ada aturan atau proses yang dapat bertentangan dengan setiap aturan atau proses lainnya. Kedua muncul dari pemakai laporan akuntansi sebagai dasar pembuatan keputusan dari konsekuensi praktik, informasi yang dihasilkan oleh setiap sistem seharusnya relevan dengan berbagai bentuk pembuatan keputusan yang diharapkan dapat digunakan (Belkoui, 2001).

(Staubus,2000 dalam Kiswara 2011) menyatakan teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*) informasi akuntansi menjadi referensi dari penyusunan kerangka konseptual *Financial Accounting Standard Boards (FASB)*, yaitu *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* yang berlaku di Amerika Serikat. (Staubus 2003 dalam Kiswara 2011) menyatakan pada tahap awal, teori ini dikenal dengan nama lain yaitu *a theory of accounting to investors*. Selain FASB, ada sebuah badan yang setara dengan FASB yaitu GASB. FAF membuat GASB pada tahun 1984 dalam hubungan “kakak-adik” dengan FASB. GASB bertanggungjawab untuk menetapkan standar akuntansi untuk aktivitas dan transaksi dari pemerintah pusat dan daerah, sedangkan FASB menyusun standar akuntansi untuk semua organisasi lainnya termasuk non pemerintahan dan organisasi non profit (Freeman, 2008 dalam Sukmaningrum 2012).

Teori kegunaan keputusan berkaitan erat dengan sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi. Untuk mengatasi masalah sistem diperlukan manajerial yang sudah dengan baik menerapkan budaya organisasi dan struktur organisasi yang baik dan berkembang. Sistem informasi akuntansi merupakan konsep yang didasarkan pada teori kegunaan informasi, dimana sistem informasi akuntansi dibuat untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik dan nantinya dapat digunakan sebagai dasar pembuat keputusan oleh pemakai.

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara variabel independen, intervening dan dependen. Variabel independen penelitian meliputi budaya organisasi dan struktur organisasi, variabel intervening meliputi sistem informasi akuntansi sedangkan variabel dependen adalah kualitas informasi. Kerangka pemikiran dapat ditunjukkan pada gambar 1 berikut.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang dikembangkan untuk penelitian ini.

Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Secara Signifikan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Bedasarkan pada teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*) paradigma kegunaan keputusan (*decision usefulness*) timbul dari asumsi manajemen sistem yang konsisten; tidak ada aturan atau proses yang dapat bertentangan dengan setiap aturan atau proses lainnya. Karena sistem bersifat lekat dengan standar perusahaan, maka budaya organisasi dan struktur organisasi memberikan pengaruh yang besar dalam pengadopsian sistem yang di pakai. (Yeganeh, 2009) menyatakan bahwa budaya organisasi memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh struktur organisasi, hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Tushman, 1978). (Mirmasoudi et al, 2012) menyatakan bahwa struktur organisasi adalah sistem formal tugas dan hubungan otoritas yang mengendalikan bagaimana orang mengkoordinasikan tindakan mereka dan sumber daya digunakan untuk mencapai tujuan organisasi.

H1: budaya organisasi dan struktur organisasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi

Pengaruh Budaya Organisasi, Struktur Organisasi, dan Sistem Informasi Akuntansi Secara Signifikan Terhadap Kualitas Informasi

Harus ada data berkualitas tinggi dalam sistem informasi akuntansi untuk mendapatkan kualitas informasi yang baik. Data yang baik memiliki dampak yang signifikan pada

hasil kualitas data perusahaan. Dalam data yang baik, kualitas dapat dilihat pada budaya organisasi dan struktur organisasi. Komitmen merupakan contoh dari budaya organisasi. Komitmen dari manajemen atas yang mengacu pada pengalokasian dari banyak sumber daya, dalam hal tersebut timbul peraturan dari perusahaan dalam pengendalian untuk organisasi (Joia, 2003). Jadi, ada hubungan antara informasi teknologi IT, IS dan budaya organisasi (Clarke, 2007; Finnegan dan Willcocks 2007; Azhar Susanto, 2008). Dengan pengendalian yang baik maka data dihasilkan baik, sehingga dapat diolah menjadi informasi yang baik. Sedangkan menurut (Leitch dan Davis, 1992) tujuan keseluruhan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna maka dari itu kualitas data di awal yang diproses dengan baik maka sangat mempengaruhi kualitas data. Struktur organisasi merupakan komponen pendukung kualitas informasi, karena berfokus dalam hal mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi dalam sebuah organisasi. Untuk mencapai kualitas yang baik, Struktur organisasi bersinergi dengan Sistem informasi akuntansi, karena sistem informasi merupakan sistem yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. nilai relevansi dan reliabilitas merupakan unsur terpenting dalam mencapai kualitas data akhir terbaik, yang dapat diperoleh dengan cara mengkombinasikan komponen pendukung seperti budaya organisasi, struktur organisasi, dan sistem informasi akuntansi.

H2: budaya organisasi, struktur organisasi, dan sistem informasi akuntansi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

(Kerlinger, 2003) Variable adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen, dan (2) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain. Variabel penyela/antara yang terletak antara variabel independen dan dependen, ialah variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas, satu variabel antara dan satu variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala ordinal. Untuk memenuhi asumsi dalam penggunaan regresi berganda, data diubah ke skala interval dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel, yaitu dengan penghitungan *Method of succesive interval*. Ringkasan variabel penelitian, dimensi, indikator, dan skala pengukuran ditunjukkan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 1
Ringkasan Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Pengukuran

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
Budaya Organisasi (X ₁) Dwivedi (1995), Moorhead & Griffin (2001), Inceoglu (2002), Robbins et	Inovasi dan Pengambilan Resiko	1. Peluang baru 2. Mengambil kesempatan dan melakukan hal baru	Skala Ordinal yang telah di transformasi ke dalam Interval
	Penghargaan untuk Orang lain	1. Toleransi 2. Menghormati orang lain	
	Hasil Akhir	1. perhatian dan ekspektasi akan hasil	

<p>al.,(2009), Schein (2010), Ivancevich et al.,(2011), Keyton (2011)</p>		<p>2. perhatian dan ekspektasi saat beraktivitas</p>	
	<p>Orientasi dan Kerjasama tim</p>	<p>1. Tidak ada prasangka dan diskriminasi 2. Konflik ringan</p>	
	<p>Agresifitas kerja</p>	<p>1. kompetitif 2. Pengaruh keadaan di luar perusahaan</p>	
<p>Struktur Organisasi (X₂) Boockholdt (1999), Robbins and Coulter (2002), Robbins (2003), Gibson,et al., (2003), McShane and Glinow (2005). Nagarajan (2005), Vandever and Menefee (2006), Jones (2007), Schermerhorn (2011),</p>	<p>Ketenagakerjaan</p>	<p>1. Terdapat deskripsi kerja 2. Terdapat tugas berulang 3. Pembagian tugas</p>	<p>Skala Ordinal yang telah di transformasi ke dalam Interval</p>
	<p>Kewenangan</p>	<p>1. Pemberian kewenangan pada pihak tertentu dengan posisi tertentu untuk membebaskan tugas 2. Terdapat peraturan yang mengatur pihak yang memiliki kewenangan 3. Ketersesuaian pembagian tugas dengan posisi kerja</p>	
	<p>Rantai komando</p>	<p>1. Terdapat hierarki pelaporan 2. Terdapat hierarki pengambil keputusan 3. Terdapat penanggung jawab khusus pada tugas tertentu</p>	
	<p>Jangkauan pengendalian</p>	<p>1. Terdapat staf khusus di bawah naungan manajer 2. Pengawasan kerja termasuk kuat atau lemah</p>	
<p>Sistem Informasi Akuntansi (Y₁) O'Brien (2005), Romney</p>	<p>Perangkat keras</p>	<p>1. Komputer, 2. Fasilitas output 3. Prosesor</p>	<p>Skala Ordinal yang telah di transformasi ke dalam Interval</p>
	<p>Perangkat lunak</p>	<p>1. Pengolah data 2. ada program computer</p>	

and Steinbart (2003), Azhar Susanto (2008), Picoli (2008), Laudon & Laudon (2007), Godwin & Alderman (2010),	Pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanggup memakai komputer 2. Kemudahan pemakaian 	
	Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Catatan transaksi 2. Proses transaksi 3. Penyimpanan transaksi 	
	Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data keuangan eksternal, 2. Data keuangan internal 3. Format laporan keuangan 	
	Jaringan komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. komputer 2. Jaringan komunikasi 3. Prosesor komunikasi 4. Aplikasi komunikasi 	
Kualitas Informasi (Y ₂) Becker (2001), Romney and Steinbart (2003), Davis (2003), Bidgoli (2004), Azhar Susanto (2008), Song Lin and Xiong Huang (2011), Gelinas (2012), Hall (2013)	Akurasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan aktual 2. Satuan mata uang 3. Pengecekan ulang 	Skala Ordinal yang telah di transformasi ke dalam Interval
	Tepat Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan informasi 2. Teknologi terbaru 	
	Relevansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan manfaat terhadap pemakai 2. Terdapat catatan detail 	
	Kelengkapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar pelaporan 	

Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah Berdasarkan data data yang diperoleh dari Dinas koperasi dan UMKM Jawa Tengah. Di dapatkan sekitar 66 entitas yang terdaftar dengan baik. Pada penelitian ini, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berupa *purposive sampling*, dimana hanya seseorang atau sesuatu hal yang diambil sebagai sampel. Hal ini dikarenakan bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Adapun kriteria dalam penelitian ini difokuskan hanya karyawan pada bagian keuangan UMKM. Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini tidak seluruh

anggota populasi diambil, melainkan hanya sebagian dari populasi. Penelitian ini mengambil sampel pada data yang diperoleh dari Dinas koperasi dan UMKM Jawa Tengah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

d = margin of error maksimal, yaitu tingkat kesalahan maksimal yang masih dapat ditoleransi (10%)

Berdasarkan data data yang diperoleh dari Dinas koperasi dan UMKM Jawa Tengah saya mendapat sekitar 66 yang terdaftar dengan baik, Maka berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel adalah 40,11 dibulatkan menjadi 40. Maka dalam 40 entitas tersebut kita ambil satu entitas satu responden mencakup karyawan pada bagian keuangan UMKM.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda karena analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian data dengan metode Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik yang mencakup Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y_1 = \beta X_1 + \beta X_2$$

$$Y_2 = \beta Y_1 + \beta X_1 + \beta X_2$$

Dimana :

- Y₁ : Sistem Informasi Akuntansi
- Y₂ : Kualitas Informasi
- X₁ : Budaya Organisasi
- X₂ : Struktur Organisasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam analisis regresi logistik, sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian data untuk menguji kelayakan model. Pada uji validitas semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid (dapat dilihat pada lampiran uji validitas). Kriteria suatu konstruk dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (*p*) ± 0.50 atau lebih tinggi. Kriteria koefisien korelasi (*p*) menggunakan nilai ± 0.50 atau lebih tinggi karena nilai tersebut adalah signifikan secara praktik (Hair et al., 1998). Dari indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,50.

Tabel 2
Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel / Indikator	Korelasi	R tabel	Keterangan
1	Budaya Organisasi			
	1	0.695	0.312	Valid
	2	0.711	0.312	Valid

	3	0.652	0.312	Valid
	4	0.660	0.312	Valid
	5	0.642	0.312	Valid
	6	0.604	0.312	Valid
	7	0.727	0.312	Valid
	8	0.752	0.312	Valid
	9	0.784	0.312	Valid
	10	0.596	0.312	Valid
2	Struktur Organisasi			
	1	0.642	0.312	Valid
	2	0.612	0.312	Valid
	3	0.573	0.312	Valid
	4	0.795	0.312	Valid
	5	0.731	0.312	Valid
	6	0.635	0.312	Valid
	7	0.652	0.312	Valid
	8	0.662	0.312	Valid
	9	0.810	0.312	Valid
	10	0.551	0.312	Valid
3	Sistem Informasi Akt			
	1	0.747	0.312	Valid
	2	0.697	0.312	Valid
	3	0.7903	0.312	Valid
	4	0.757	0.312	Valid
	5	0.613	0.312	Valid

	6	0.619	0.312	Valid
	7	0.734	0.312	Valid
	8	0.704	0.312	Valid
	9	0.751	0.312	Valid
	10	0.710	0.312	Valid
	11	0.578	0.312	Valid
4	Kualitas Informasi			
	1	0.781	0.312	Valid
	2	0.630	0.312	Valid
	3	0.649	0.312	Valid
	4	0.561	0.312	Valid
	5	0.659	0.312	Valid
	6	0.620	0.312	Valid
	7	0.572	0.312	Valid
	8	0.516	0.312	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Sedangkan pada uji reliabilitas variabel Budaya Organisasi memiliki nilai 0,873, Struktur Organisasi memiliki nilai 0,862, Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai 0,895, Kualitas Sistem memiliki nilai 0,776 mempunyai koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,773 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable sehingga layak digunakan sebagai alat ukur.

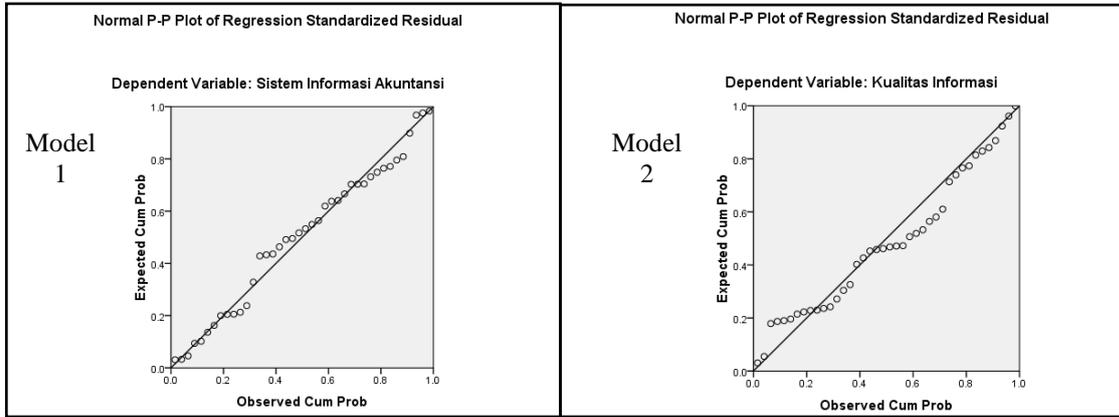
Tabel 3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Reliability	Keterangan
Budaya Organisasi	0,873	Reliabel
Struktur Organisasi	0,862	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0,895	Reliabel
Kualitas Sistem	0,776	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Hasil uji asumsi klasik terdapat 3 alat uji, pada uji normalitas terdapat dua alat uji, pada hasil pengujian menggunakan grafik P-P Plot, grafik normal P-P Plot terhadap residual error model regresi diperoleh sudah menunjukkan adanya pola grafik yang normal. hal tersebut menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut sudah berdistribusi normal. Sesuai dengan gambar 2:

Gambar 2
Histogram Pengujian Normalitas



Sumber: data primer yang diolah, 2014

Untuk meyakinkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas perlu dilakukan pengujian normalitas residual dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. residual terdistribusi normal pada model 1 yaitu; 0.802 dan model 2; 0.621 Nilai signifikansi pada dua model yang lebih dari 0,05 dapat diartikan bahwa residual telah terdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual -	Unstandardized Residual -
		1	2
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	5.65667110	2.40692158
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.119
	Positive	.085	.116
	Negative	-.102	-.119

Kolmogorov-Smirnov Z	.643	.754
Asymp. Sig. (2-tailed)	.802	.621
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: data primer yang diolah, 2014

Pengujian asumsi klasik selanjutnya pada uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF Budaya Organisasi model 1; 0.992, pada model 2; 1.481, Struktur Organisasi model 1;0.992, model 2; 1.142, Sistem Informasi Akuntansi model 2; 1.652 memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 5
Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Model 1	Model 2
	VIF	VIF
Budaya Organisasi	0.992	1.481
Struktur Organisasi	0.992	1.142
Sistem Informasi Akuntansi	-	1.652

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

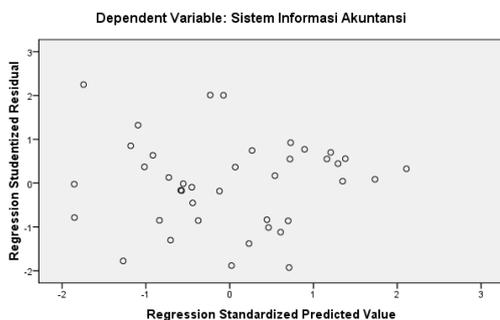
Terakhir dilakukan uji Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heterokedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. Dari scatterplots dibawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Gambar 3

Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

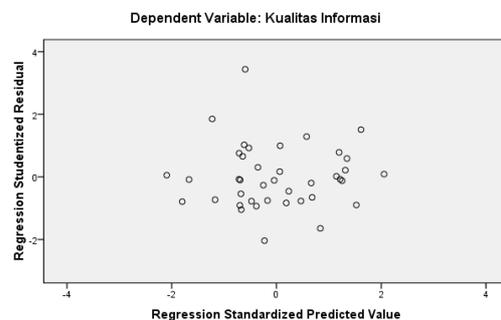
Model 1

Scatterplot



Model 2

Scatterplot



Sumber: data primer yang di olah, 2014

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji regresi linier berganda. Pengujian model penelitian berupa pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS sebagaimana pada Tabel 4.7 untuk model 1 diperoleh nilai F sebesar 12,063 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansi F tersebut diperoleh bahwa nilai sig F lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Sistem informasi

Akuntansi dapat dipengaruhi oleh Budaya organisasi dan struktur organisasi. Pengujian model 2 diperoleh nilai F sebesar 20,058 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansi F tersebut diperoleh bahwa nilai sig F lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Kualitas informasi dapat dijelaskan oleh sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uji t, model 1 memiliki nilai t hitung pada variabel budaya organisasi sebesar 4,169 dan variabel struktur organisasi sebesar 2,221. Nilai t hitung masing-masing variabel lebih besar dari nilai t tabel dua sisi sebesar 2,024 yang diperoleh dari perhitungan $df = n - 2$, $40 - 2 = 38$. Dilihat dari nilai signifikansi dimana nilai signifikansi budaya organisasi sebesar 0,000 dan struktur organisasi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima yang menyatakan bahwa budaya organisasi dan struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Pada model 2 nilai t hitung variabel budaya organisasi sebesar 2,848, variabel struktur organisasi sebesar 2,319, dan sistem informasi akuntansi sebesar 3,248. Nilai t hitung masing-masing variabel lebih besar dari nilai t tabel dua sisi sebesar 2,024 yang diperoleh dari perhitungan $df = n - 2$, $40 - 2 = 38$. Dilihat dari nilai signifikansi dimana nilai signifikansi budaya organisasi sebesar 0,007, struktur organisasi sebesar 0,026 dan sistem informasi akuntansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_2 diterima yang menyatakan bahwa budaya organisasi, struktur organisasi, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi. Nilai adjusted R^2 pada model 1 diperoleh sebesar 0,362 yang artinya 36,2% variasi dari Sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen Budaya organisasi dan struktur organisasi, sedangkan sisanya sebesar 63,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Nilai R^2 pada model 2 diperoleh sebesar 0,594 yang artinya 59,4% variasi dari kualitas informasi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel sistem informasi akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 40,6% kualitas informasi dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat di tabel.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

	Model 1			Model 2		
	Koefisien standar (Beta)	t-Rasio	Sig (P-Value)	Koefisien standar (Beta)	t-Rasio	Sig (P-Value)
Konstanta	10.583	1.547	0.130	8.781	2.884	0.007
Budaya Organisasi	0.555	4.169	0.000	0.198	2.848	0.007
Struktur Organisasi	0.302	2.221	0.033	0.145	2.319	0.026
Sistem Informasi Akuntansi				0.230	3.248	0.003
F	12.063			20.059		
Sig F	0.000			0.000		
Adj R^2	0.362			0.594		

Sumber : Data yang diolah, 2014

Hipotesis 1 (H_1) menyatakan bahwa variabel budaya organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik budaya organisasi yang berkembang dalam organisasi maka akan meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi tersebut. Semakin baiknya sebuah budaya organisasi, maka organisasi akan mengembangkan sebuah budaya yang menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan persaingan yang ada. Untuk itu organisasi akan terbuka untuk mengembangkan dan menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai bagian dari strategi mereka. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel struktur organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik struktur organisasi yang berkembang dalam organisasi maka akan meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi tersebut. Hal ini dikarenakan dengan semakin baiknya sebuah struktur organisasi, maka struktur organisasi yang ada telah mendukung akan perkembangan organisasi sehingga proses adopsi sistem informasi akuntansi yang dapat berguna untuk majunya perusahaan merupakan langkah yang tidak menyalahi struktur dan peraturan perusahaan.

Hipotesis 2 (H_2) menunjukkan variabel Budaya Organisasi, Struktur Organisasi, dan Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi dan struktur organisasi yang baik akan berpengaruh pada sistem informasi akuntansi sehingga informasi yang dihasilkan semakin berkualitas. Dengan adanya informasi yang berkualitas tersebut, maka pemakai sistem akan mudah mengambil keputusan untuk perusahaan dengan menggunakan informasi yang berkualitas sebagai sumber informasi yang dapat memandu dan membantu pemakai sistem dalam menyelesaikan tugas. Pada teori kegunaan keputusan dalam dasarnya menerangkan bahwa diperlukan sistem yang menyajikan suatu informasi; maka budaya organisasi, struktur organisasi, dan sistem informasi akuntansi merupakan dasar penting dalam dasar pembuatan keputusan atau dasar untuk memperoleh kembali konsekuensi keputusan. Ketiga variabel tersebut berperan penting menghasilkan kualitas informasi yang baik secara simultan (bersama-sama).

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan analisis hipotesis yang telah dirumuskan dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 dan Hipotesis 2 menunjukkan bahwa budaya organisasi dan struktur organisasi yang baik akan berpengaruh pada sistem informasi akuntansi sehingga informasi yang dihasilkan semakin berkualitas. Kedua hasil uji hipotesis penelitian mendukung teori kegunaan keputusan (*decision usefulness*) yang dikemukakan oleh Chambers. Chambers menyatakan asumsi manajemen rasional adalah bahwa seharusnya ada sistem yang menyajikan suatu informasi; seperti sistem yang diperlukan baik untuk dasar pembuatan keputusan atau dasar untuk memperoleh kembali konsekuensi keputusan, dalam penelitian ini manajemen telah memiliki budaya organisasi dan struktur organisasi yang baik sehingga timbul penerapan sistem informasi akuntansi dan berdampak menghasilkan kualitas informasi yang baik sehingga dapat digunakan pemakai sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu data yang didapat tidak banyak dan ruang lingkup hanya di Jawa Tengah, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisir pada daerah-daerah lain. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang disebutkan maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan di antaranya yaitu pada penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian pada lokasi berbeda, dan kalau bisa penelitian dilakukan pada daerah yang sudah maju, guna memperoleh populasi yang lebih baik. Dengan populasi yang berkualitas lebih baik akan lebih memberikan gambaran yang lebih spesifik. Mungkin nantinya penelitian selanjutnya dapat menambah variabel baru serta dapat mengambil sampel yang lebih banyak.

REFERENSI

- Belkoui, Ahmed R. 2001. *Teori Akuntansi*, Edisi 4, Jilid 2. Alih Bahasa Mawinta, Hajayanti Widiastuti, Heri Kurniawan, Alia Arisanti. Penerbit Salemba Empat, Jakarta, hal 127

- Finnegan, D. and Willcocks, L. (2007), *Implementing CRM From Technology to Knowledge*, Wiley Series in Information Systems.
- Fowzia, Rehana and Mahmuda Nasrin. 2011. *Appraisal of Cost Management Tools in Manufacturing Organizations of Bangladesh*. World Journal of Social Sciences Vol. 1. No. 2. Pp. 83 – 94
- Heidari, Hossein, Javad Moradi, Mohammad Ghahramanizady, Mehrdad Heidari. 2012. *A Study into the Reasons of Underdevelopment of Computerized Accounting Information System (CAIS) in Manufacturing Firms in Boushehr Province*. Textroad Publication. Iran.
- Kerlinger, F. N. (2003). *Asas-asas penelitian behavioral. Cetakan Ke Sembilan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Kieso, et al. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Erlangga, Jakarta
- Kiswara, Endang. 2011. *NILAI RELEVAN DAN RELIABILITAS KEGUNAAN-KEPUTUSAN INFORMASI AKUNTANSI MENURUT SFAC NO. 2 DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN METODE-METODE PEMBEBANAN PAJAK PENGHASILAN BERBEDA*. PhD thesis. Universitas Diponegoro.
- L. A., Joia. 2003. *IT-Based Management: Challenges and Solutions*. Idea Group Publishing
- Laudon, Kenneth C dan Jane P. Laudon. 2007. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi ke-10. Terjemahan Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P. Jakarta: Salemba Empat.
- Leitch, R.A. and Davis, K.R. 1992. *Accounting Information Systems Theory and Practice, Second Edition*. Prentice Hall International Editions
- Mirmasoudi, A., Yaghob, F. and Pourebrahimi, A. (2012), *The Effect of IT on Organizational Structure (Case study: Refah bank in Gilan)*. International Journal of Information, Security and International Journal of Information, Security and Systems Management, Vol. 1, No. 2, pp. 48-54.
- Rida Prihatni, Sri Zulaihati, Diena Noviarini. 2012. *The Comprehension and Application of Accounting Information System for the Small and Medium Enterprise*. Journal of Global Entrepreneurship 3, issue 1.
- S, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur-Pengendalian Resiko Pengembangan*. Lingga Jaya. Bandung.
- S, Clarke. 2007. *Information Systems Strategic Management, An integrated approach, Routledge Series in Information Systems*.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sukmaningrum, Tatriani. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*. UNDIP. Semarang.
- Tushman, M.L. and David, A.N. (1978), *Information Processing as an Integrating Concept in Organizational Design*, The Academy of Management Review, Vol. 3, No. 3.



Yeganeh,E.M.(2009), The impact of national and organizational culture on information technology (IT), MLS in Library and information Science, Islamic Azad University, Qombranch.old.nlai.ir/Portals/2/files/faslname/69/en_content.pdf